

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BIL MAKNA
DI TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Anggraini Eka Aguswati

08110009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BIL MAKNA
DI TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Anggraini Eka Aguswati

08110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BIL MAKNA
DI TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Anggraini Eka Aguswati

08110009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE MEMBACA AL-QUR'AN BIL MAKNA
DI TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGRAINI EKA AGUSWATI

NIM. 08110009

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
pada Tanggal 2 Juli 2012

Disetujui dan Diperiksa oleh:
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag

NIP.19571231.198603.1028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.19651205.199403.1003

Halaman Pengesahan

**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BIL MAKNA
DI TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO SINGOSARI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Anggraini Eka Aguswati (08110009)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS
dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031 002 : _____
2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031 028 : _____
3. Pembimbing
Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031 028 : _____
4. Penguji Utama
H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031 001 : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031 001

PERSEMBAHAN



Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu ya Robbi. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas Perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku...

Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada: Ayahnda Agus Sumarsono dan Ibunda Nikmawati, Adikku Ilham Fauzul Adhim, serta calon imam di dalam hidupku.

Terima kasih atas segala do'a restu, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, dan dukungan yang telah kalian berikan. (Semoga saya dapat mewujudkan apa yang kalian harapkan)

Dengan setulus hati kuucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabatku yang telah memberikan tali persaudaraan dan dukungan selama ini, Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya.

Amiin Ya Robbal Alamin.

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:”Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata," (Q.S. Al-Jumu'ah : 2)¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunah. 2002.

Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anggraini Eka
Lamp : 4 eksemplar

Malang, 27 Juni 2012

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Anggraini Eka Aguswati
NIM : 08110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul skripsi : "*Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari*"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231.198603.1028

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggraini Eka Aguswati
NIM : 08110009
Alamat : Perumahan Bumi Mondoroko Raya Blok B3 no 05 Ds.
Banjararum Kec. Singosari Kab. Malang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada studi konsentrasi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Negeri Malang dengan judul “**Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari**”.

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “*Claim*” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2012
Hormat Saya,

Anggraini Eka Aguswati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidaya-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari” dengan baik dan lancar. Semoga Allah senantiasa melimpahkan sholawat dan salam atas keberkahan-Nya kepada hamba-Nya, abdi pilihan-Nya.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku, terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran dan doa yang mengiringi hari-hari ini sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Agama Islam UIN Malang
5. Bapak Dr. H. Su’aib H Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Bapak Agus Sumarsono S.Pd selaku kepala TPQ Miftahul Huda Mondoroko yang telah sudi memberikan izin, dan meluangkan waktu untuk melakukan penelitian
8. Segenap santri-santri TPQ Miftahul Huda yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan
9. Kandaku yang telah memberikan semangat dan banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini
10. Teman-temanku yang memberikan keceriaan, kekompakan, dan sejuta kenangan yang takkan terhapus oleh waktu
11. Dan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Dan semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Al-Qur'an bil Makna	9
1. Pengertian Al- Qur'an bil Makna	9
2. Sejarah Al- Qur'an bil Makna	11
3. Adab Mengajarkan dan Belajar Al- Qur'an bil Makna	12
4. Adab Membaca Al- Qur'an bil Makna	13
5. Aspek-Aspek yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna	16
B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna	18
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
a. Metode Tradisional (Qawaidul Baghdadiyah)	18
b. Metode Jibril	19
c. Metode Iqra'	20
d. Metode Al-baghdadi	21
e. Metode Qiraati	22
f. Metode An-Nahdliyah	24
g. Metode Al-Barqi	25
h. Metode Nurul Hikmah	26
2. Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna	27
3. Metode Membaca Al- Qur'an bil Makna	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
----------------------------	----

B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Lokasi Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
1. Persiapan.....	41
2. Pelaksanaan	42
3. Penyelesaian	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	44
1. Letak Geografis TPQ Miftahul Huda	44
2. Sejarah Berdirinya TPQ Miftahul Huda	44
3. Struktur Organisasi TPQ Miftahul Huda.....	47
4. Keadaan Guru TPQ Miftahul Huda.....	48
5. Keadaan Santri TPQ Miftahul Huda.....	50
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Miftahul Huda.....	52
B. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko.....	54

C. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko.....	58
D. Kendala Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko	60
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko.....	64
B. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko.....	66
C. Kendala Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko	67
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data personalia guru TPQ Miftahul Huda
- Tabel 2 : Jumlah santri TPQ Miftahul Huda
- Tabel 3 : Daftar mata pelajaran TPQ Miftahul Huda
- Tabel 4 : Sarana dan prasarana TPQ Miftahul Huda

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen wawancara
Lampiran II	: Bukti konsultasi
Lampiran III	: Surat keterangan penelitian
Lampiran IV	: Jadwal pelajaran TPQ
Lampiran V	: Surat rekomendasi dari TPQ
Lampiran VI	: Biodata Mahasiswa
Lampiran VII	: Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Aguswati, Anggraini, Eka. *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag.

Mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan metode yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an dengan maknanya di TPQ-TPQ wilayah Mondoroko kurang diterapkan. Para pengajar atau ustad/ustadzah hanya mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dari segi lafal dan tajwidnya saja tanpa mengaji makna kata atau kalimat pada setiap ayat Al-Qur'an. Dikarenakan biasanya, seorang guru tidak menemukan metode yang bisa membuat santrinya memahami makna satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an, dikarenakan juga biasanya terlalu sulit dan berat pelajarannya bagi santri, maka dari itu guru tidak memberikannya. Selain itu, faktor perbedaan usia santri juga memengaruhi tingkat pemahaman dan daya tangkap mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an *bil makna*.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an *bil makna* yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari? (2) Bagaimana perbedaan hasil dalam penerapan metode yang sama dengan peserta yang berbeda? (3) Bagaimana kendala dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari; (2) Mendeskripsikan perbedaan hasil dalam penerapan metode yang sama dengan peserta yang berbeda; dan (3) Mendeskripsikan Adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Mondoroko yang berlokasi di Perumahan Bumi Mondoroko Raya Blok B3 No. 5 Kelurahan Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tahap pengumpulan data, pemilihan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah guru membaca dan santri menyimak kemudian menirukan pembacaan guru. Di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat perbedaan hasil pembelajaran di antara santri yang berbeda usia. Perbedaan tersebut terlihat pada kelancaran dan kuantitas bacaan masing-masing santri. Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut berkenaan dengan perbedaan usia dan kemampuan masing-masing santri.

Kata kunci: metode pembelajaran, Al-Qur'an bil Makna

ABSTRACT

Aguswati, Anggraini, Eka. *Reading Al-Qur'an Bil Makna Lesson Method at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, Singosari*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Counselor Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag.

Study and getting on to Al-Qur'an contents doesn't simply thing, many ways or methods are usually used to learn Islam, one of the ways is used by the teacher while teach Al-Qur'an to his students. In a general way, Al-Qur'an lessons with the meaning at Al-Qur'an Education Centers in Mondoroko area are still not applied. The teachers only teach reading an Al-Qur'an from pronunciation of a word or pnoneme without inspect the contents from each word or sentence every Al-Qur'an's verse. It caused by the teacher does not think up about method can make the students understand some contents one by one from Al-Qur'an's verse, it also too difficult for the students to learning it so that the teacher not give them the lesson. At the other side, age difference factor is also influence their comprehension level and adding capacity about Al-Qur'an bil makna lesson.

By that problems above, the question was to become research focus are (1) How about the application of reading Al-Qur'an bil makna lesson method that applied at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, Singosari? (2) How about result difference in the application of same method to different students? (3) How about the application resistance of reading Al-Qur'an bil makna lesson method that applied at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, Singosari? Thereby, the purposes of this research are (1) Describe about the application of reading Al-Qur'an bil makna lesson method that applied at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, Singosari; (2) Describe about result difference in the application of same method to different students; (3) Describe about the application resistance of reading Al-Qur'an bil makna lesson method that applied at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, Singosari.

In this research, the researcher use qualitative research method with qualitative descriptive approach. Researcher attendance act as an instrument and data collector. Research location is Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko where located in Bumi Mondoroko Raya Homesite Block B3 No. 5, Banjararum, Singosari District, Malang. The type of data were used of this research were qualitative data obtained from primary data and secondary data resources. Data gathering technique was used were observation, interview, and documentation. Analysis technique was used were data gathering stage, data selection, and data validity checking.

Research result indicate that reading Al-Qur'an bil makna lesson method at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko is teacher reads and the students listening than repeat teacher's reading. In Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, there is lesson result difference among the students with different age. This difference evident to reading fluency and quantity each student. In reading Al-Qur'an bil Makna lesson at Miftahul Huda Al-Qur'an Education Center of Mondoroko, there are some resistances that impede to achieve the lesson purpose. These resistances be related to different age and ability each student.

Keywords: lesson method, Al-Qur'an bil Makna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan diakhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. (QS.17:9)¹*. Berdasarkan firman Allah tersebut, bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki kemukjizatan lafal, mambacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, di mulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas². Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan, 2002), hlm 33

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Pres, 2002), hlm 5

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dalam ruang dan waktu ketika Al-Quran diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademis, cendikiawan, baik muslim maupun non-muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel.

Di samping keterangan yang diberikan Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Quran dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat islam.

Untuk mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan metode yang digunakan oleh seorang guru (ustad) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya

jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain³. Selain metode pembelajaran di atas, dalam hal cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqra' dan metode An-Nahdhiyah.

Terdapat sya'ir yang berbunyi: *“Tamba ati iku lima sak wernane. Kaping pisan maca Qur'an sak maknane. Kaping pindo shalat wengi lakonana. Kaping telu wong kang sholeh kumpulana. Kaping papat kudu weteng ingkang luwe. Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe. Salah sawijine sapa bisa ngelakoni, insya Allah Gusti Allah nyembadani”*. Dari isi sya'ir tersebut, obat hati ada lima macam, dan siapa seseorang yang mampu menjalani salah satunya Allah berjanji akan mencukupi orang tersebut. Dari sya'ir tersebut peneliti mengambil satu kalimat yaitu, *“Kaping pisan maca Qur'an sak maknane.”*. Dari sini kita dianjurkan membaca Al-Qur'an dan juga mampu memahami beserta maknanya.

Tetapi pada saat ini sedikit sekali orang yang mempelajari seperti itu, jika tidak di pesantren. Mereka hanya sekedar membaca saja tanpa memahami makna Al-Qur'an. Padahal dengan membaca Al-Qur'an beserta maknanya, ibadah kita akan lebih terasa berbobot.

Pada umumnya pembelajaran Al-Qur'an dengan maknanya di TPQ-TPQ wilayah Mondoroko kurang diterapkan. Para pengajar atau ustad/ustadzah hanya mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dari segi lafal dan tajwidnya saja tanpa mengaji makna kata atau kalimat pada setiap ayat Al-

³ Abu ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico,2002), hlm. 109

Qur'an. Dikarenakan biasanya, seorang guru tidak menemukan metode yang bisa membuat santrinya memahami makna satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an, dikarenakan juga biasanya terlalu sulit dan berat pelajarannya bagi santri, maka dari itu guru tidak memberikannya. Selain itu, faktor perbedaan usia santri juga memengaruhi tingkat pemahaman dan daya tangkap mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an *bil makna*.

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil Makna Di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari*"

TPQ Mifathul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menginginkan membentuk santrinya mampu memahami makna satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an. Tentunya tidak mudah untuk mencetak santri yang mempunyai kemampuan tersebut. Dibutuhkan metode khusus yang mampu membuat santrinya memahami makna satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan TPQ Miftahul Huda sebagai objek dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an *bil makna* yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari?

2. Bagaimana perbedaan hasil dalam penerapan metode yang sama dengan peserta yang berbeda?
3. Bagaimana kendala dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil dalam penerapan metode yang sama dengan peserta yang berbeda.
3. Mendeskripsikan ada kendala dalam menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari Malang, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini dapat mempunyai manfaat secara teoritis adalah sebagai wacana, bahan masukan,

wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai upaya meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

a. Metode Pembelajaran Membaca Al Quran

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu cara untuk mencapai tujuan di dalam proses belajar memahami atau memperoleh pesan yang terkandung dalam firman Allah (Al-Qur'an).

b. Al Quran bil Makna

Al-Quran bil makna adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan terdapat makna syarah di bawah ayat Al-Qur'annya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi pembahasan penelitian ini, maka secara umum dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini.

Bab Pertama Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta batasan masalah dan definisi operasional.

- Bab Kedua Mendeskripsikan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian Al-Qur'an bil Makna, sejarah Al-Qur'an bil Makna, adab mengajarkan dan belajar Al-Qur'an bil Makna, adab membaca Al-Qur'an bil Makna, aspek-aspek yang memengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna, dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna.
- Bab Ketiga Berisi pembahasan tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab Keempat Berisi pemaparan data hasil penelitian yang berkenaan dengan dengan rumusan masalah. Di dalam bab ini dibahas tentang latar belakang objek penelitian (letak geografis TPQ Miftahul Huda, sejarah berdirinya TPQ Miftahul Huda, struktur organisasi TPQ Miftahul Huda, keadaan guru TPQ Miftahul Huda, keadaan santri TPQ Miftahul Huda, serta sarana dan prasarana TPQ Miftahul Huda), penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda, hasil penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda, dan kendala penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda.

- Bab Kelima Berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis. Memaparkan adanya keterkaitan antara temuan-temuan penelitian dengan teori yang digunakan/dipaparkan.
- Bab Keenam Merupakan bab terakhir yang berisi pnutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Al-Qur'an Bil Makna

1. Al-Qur'an Bil Makna

Beberapa definisi tentang Al-Qur'an telah dikemukakan oleh beberapa ulama dari berbagai keahlian dalam bidang bahasa, Ilmu Kalam, Usul Fiqh dan sebagainya. Definisi-definisi itu sudah tentu berbeda antara satu dengan yang lain, karena *stressing* (penekanannya) berbeda-beda disebabkan perbedaan keahlian mereka.

Sedangkan definisi mengenai Al-Qur'an bil makna adalah *“firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan terdapat makna syarah di bawah ayat Al-Qur'annya”*⁴.

Yang membedakan Al-Qur'an bil makna ini dengan Al-Qur'an pada umumnya yaitu. Al-Qur'an ini terdapat makna syarah di bawah ayatnya, layaknya seperti kitab-kitab kuning di pesantren. Karena tujuan orang yang membuat Al-Qur'an bil makna ini dibentuk sedemikian rupa adalah, dia menginginkan orang-orang belajar Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar bisa membaca saja, melainkan juga mengerti makna Al-Qur'an

⁴ K.H. Ahmad Yasin, *Al-Qur'an tombo ati*, (Kediri, 2002)

itu sendiri. Karena jika kita faham akan maknanya ibadah kita bisa berbobot. Al-Qur'an bil makna ini mempunyai keunggulan, yaitu, Al-Qur'an ini lebih praktis, efisien dan mudah dalam mempelajarinya, berbeda dengan Al-Qur'an yang lain, yang lebih panjang penjelasannya dan sebagai pemula yang ingin mempelajari Al-Qur'an beserta faham maknanya, Al-Qur'an bil makna ini cocok dan tepat.

Hikmah dari pada memahami makna Al-Qur'an adalah Orang yang mencintai Al-Qur'an pasti mencintai Allah, karena di dalamnya diterangkan sifat-sifat Allah SWT. Orang mencintai Al-Qur'an pasti juga mencintai Rasulullah SAW karena Al-Qur'an diwahyukan pada beliau. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mencintai Al-Qur'an, ia pasti mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya (HR. Bukhari).

Salah satu ciri paling jelas orang yang mencintai Al-Qur'an adalah selalu bersegera memahaminya, merenunginya, dan memikirkan makna-maknanya. Sebaliknya, tanda orang yang tidak mencintai Al-Qur'an adalah enggan merenungkannya dan memikirkan makna-maknanya. Merenungkan Al-Qur'an dapat mengobati berbagai penyakit hati. Cahaya Al-Qur'an akan menembus ke dalam hatinya lalu menyembuhkan penyakitnya, membersihkan bahaya-bahayanya, dan memutuskan keragu-raguan dan gangguan yang dihembuskan ke dalam hati oleh setan dan jin⁵.

⁵ <http://luveronation.nice-forum.net/t665-memahami-makna-al-qur-an>. diakses tanggal 03-03-2011

2. Sejarah Al-Qur'an Bil Makna

Al-Qur'an bil Makna merupakan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan arti di bawah setiap ayat. Arti tersebut menggunakan huruf Arab Pego yang berbahasa Jawa. Bahasa Jawa digunakan sebagai arti Al-Qur'an bil Makna karena penggagas Al-Qur'an bil Makna ini berasal dari Jawa Timur, tepatnya Kota Kediri. K.H. Ahmad Yasin bin Asyuni Jaroni merupakan penggagas sekaligus penulis Al-Qur'an bil Makna. Beliau juga mengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Tholib, Kota Kediri.

Hal yang melatarbelakangi penulisan Al-Quran bil makna ini adalah keprihatinan K.H. Ahmad Yasin yang melihat fenomena pada zaman sekarang ini. Pada zaman sekarang ini, sangat sedikit orang yang mau membaca dan mempelajari makna ayat-ayat Al-Qur'an. Sekarang ini orang disibukkan dengan urusan dunia mereka dan enggan untuk memperdalam makna Al-Qur'an.

Sebagian besar orang hanya mampu membaca Al-Qur'an tanpa bisa memahami maknanya. Mereka enggan untuk mencari pengetahuan tentang arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui para ulama, pesantren, dan TPQ-TPQ. Mereka merasa sudah cukup hanya dengan membaca Al-Qur'an tanpa bisa memahami arti dan maknanya.

Melihat kenyataan dan fenomena semacam itu, K.H. Ahmad Yasin berkeinginan untuk mengajarkan membaca dan mengartikan Al-Qur'an dengan cara yang mudah. Untuk itulah beliau menggagas dan menulis Al-Qur'an bil makna dengan menggunakan huruf Arab Pego

sebagai maknanya. Arti yang dicantumkan pada setiap ayat didasarkan pada urutan ayat dan diartikan secara kata perkata dengan uraian yang singkat dan jelas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa sehari-hari yang sederhana, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat awam maupun intelektual⁶.

3. Adab Mengajarkan dan Belajar Al-Qur'an Bil Makna

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk mengajarkan dan belajarnya harus dalam keadaan yang suci. Dalam mengajarkan dan belajarnya harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam mengajarkan dan belajar Al-Qur'an antara lain⁷:

a. Etika Pengajar Al-Qur'an

- 1) Tidak mencari keuntungan dunia.
- 2) Tidak bersikap sombong dengan jumlah murid yang banyak.
- 3) Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai tuntunan syar'i.
- 4) Berperilaku lembut terhadap murid.
- 5) Suka memberi nasihat.
- 6) Tidak sombong di depan para murid.
- 7) Perlahan-lahan mendidik murid berperilaku sesuai dengan sunnah nabi.
- 8) Hukum mengajar adalah fardhu kifayah.
- 9) Bersemangat dalam memberikan pengajaran.

⁶ K.H. Ahmad Yasin, *Al-Qur'an tombo ati*, (Kediri, 2002)

⁷ An-nawawi Imam, *Bersanding dengan Al-Qur'an* (Bogor, pustaka ulil albab, 2007)

- 10) Mendahulukan murid yang pertama datang.
 - 11) Tidak menolak memberikan pengajaran kepada siapapun.
 - 12) Menjaga diri dari perbuatan yang sia-sia.
 - 13) Memuliakan ilmu.
 - 14) Mengupayakan ruang belajar yang luas.
- b. Etika Pelajar⁸
- 1) Berlaku tawadhu' kepada gurunya.
 - 2) Berlaku sopan kepada guru.
 - 3) Menaati segala perintah guru.
 - 4) Menuntut ilmu kepada ahlinya.
 - 5) Menjaga kesopanan terhadap sesama pelajar.
 - 6) Memperhatikan kondisi guru.
 - 7) Semangat dan tekun dalam menuntut ilmu.
 - 8) Mempelajari Al-Qur'an di pagi hari.

4. Adab Membaca Al-Qur'an bil Makna

Adab membaca Al-Qur'an bil Makna ada tujuh sebagai berikut⁹.

- a. Bacalah ta'awudz sebelum membaca

Allah berfirman(QS. An-Nahl 98):

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

⁸ An-nawawi Imam, *Bersanding dengan Al-Qur'an* (Bogor, pustaka ulil albab, 2007)

⁹ Muhammad Makhdlori., 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. Hlm. 109—114.

Hal ini sesuai dengan makna *ta'awudz* yang meminta perlindungan dari Allah dari segala godaan setan yang terkutuk, kemudian setelah itu bacalah basmalah.

b. Hendaklah berwudhu sebelum menyentuh Al-Qur'an

Jika hadast besar maka mandi besar dan jika hanya berhadast kecil maka cukup dengan air wudhu.

c. Menghayati makna yang terdapat di dalamnya

Allah berfirman(QS. Al-Furqaan 73).

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخْرُؤْا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

Artinya: Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

Dengan penghayatan yang penuh, maka kita tidak termasuk orang yang tuli dan bisu.

d. Memperindah suara bacaan

Bacalah Al-Qur'an dengan memperindah suara dalam bacaan ayat-ayatnya. Hal ini tentu sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Allah berfirman (QS Al-Muzammil 4):

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

e. Membaca dengan suara keras

Disamping dengan suara perlahan-lahan, halus, dan diperindah juga dengan suara keras dan lantang. Juga dalam Al-Qur'an menegaskan Allah berfirman (QS Al-Isra' 110).

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

[870] Maksudnya janganlah membaca ayat Al Quran dalam shalat terlalu keras atau terlalu perlahan tetapi cukuplah sekedar dapat didengar oleh ma'mum. Makna keras disini bukan memaksimalkan volume suara namun dengan suara sedang hingga dapat didengar dengan sedang pula.

f. Berbuat yang sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an

Upayakanlah berperilaku sesuai dengan ayat-ayat yang dibaca. Temperamennya mencerminkan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an sehingga pribadi-pribadi kita terpancar jiwa Qur'ani. Allah berfirman (QS Al-Baqarah 121).

فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ

بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٦١﴾

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.

[84] Maksudnya: tidak merubah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.

5. Aspek-aspek yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum¹⁰.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah, (1) kondisi pembelajaran

¹⁰ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung, Rosya Karya. 2002), Hlm 146

(pembelajaran Al-Qur'an); (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an¹¹.

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna. Kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor dan kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan bidang studi Al-Qur'an bil makna pesantren, (2) kendala bidang studi Al-Qur'an bil Makna pesantren, (3) karakteristik peserta didik.

b. Faktor metode

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan

¹¹ *Ibid*

kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil Makna

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*)

Metode ini paling lama digunakan dikalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah dua puluh delapan (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah¹²:

¹² Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku\Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta. Team Tadarrus 1995)

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah dua puluh delapan. Demikian juga materi-materi yang lain
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh, ABA tidak langsung dibaca AbA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha BA jadi ABA.
- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustad atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif¹³.

b. Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir.

¹³ *Ibid*

Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas¹⁴.

c. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.

¹⁴ Taufiqurrahman, H.R. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hlm.11-12

Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual¹⁵.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari*. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut¹⁶.

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

d. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkihiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal

¹⁵ As'ad, Human, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan dan Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta, LPTQ Nasional, 1991), Hlm 14

¹⁶ *Ibid*

dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini¹⁷.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah¹⁸.

e. Metode Qiro'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qiro'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran Qiro'ati ini sebagai berikut¹⁹.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku\Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta. Team Tadarrus 1995) Hlm 19

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya sebagai berikut.

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- 2) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- 3) Hafal beberapa hadis dan surat pendek.
- 4) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas). Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Dalam metode ini dikenal beberapa dalam pelaksanaannya, yaitu²⁰ :

²⁰ *Ibid*

1) Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustad (berdasarkan kemampuan siswa yang ada)

2) Klasikal-individual.

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

3) Klasikal baca-simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai²¹.

f. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung²². Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini

²¹ *Ibid*

²² Farid, Maksum dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-nahdliyah*, (Tulungagung, LP Ma'arif 1992)

lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai cara program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu²³.

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"
- 2) Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar²⁴.

g. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut²⁵.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

²⁵ As'ad, Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta, AMM Balai Litbag LPTQ Nasional. Team Tadarrus 2000). Hlm 24-25

- 1) Pengenalan dan pengamatan acara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

h. Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi. Kemudian pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust.Ajid Muhsin dan Ust.Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan : *pertama*, di sana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, di sana

telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal²⁶.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil Makna

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-Qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah.

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik²⁷.

Menurut Hasan Langgulung, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁶ *Ibid.* Hlm 25-26

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006). Hlm 184

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal "me" yang mempunyai arti proses²⁸.

Belajar menurut B. F. Skinner (1958) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons²⁹.

Belajar menurut Slameto (1999) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

²⁸ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 2000). Hlm.664

²⁹ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2008). Hlm 14.

- 2) Perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena usaha³⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan, dan mendidik.

Sedangkan membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang³¹. Membaca juga sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi³².

Sedangkan Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.

Menurut Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. Dan diterima oleh umat secara tawatur³³.

Sedangkan Al-Qur'an bil Makna adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di

³⁰ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996). Hlm 44.

³¹ Munawiroh Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri SMA*, (Jakarta Timur, Puslitbag Lektur keagamaan Badan Litbag dan Diklat, 2007). Hlm 11

³² Tarigan.H G. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008). Hlm 7

³³ Shihab Quraish, M., *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan 2003), Hlm 43

dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan terdapat makna syarah di bawah ayat Al-Qur'annya³⁴.

Jadi dari keempat pengertian istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna adalah suatu cara untuk mencapai tujuan di dalam proses belajar memahami atau memperoleh pesan yang terkandung dalam firman Allah (Al-Qur'an). Jadi seorang tidak hanya sekedar membaca firman-firman Allah saja, melainkan juga memahami makna yang terkandung dalam firman-firman Allah.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya³⁵. Jika tahap ini sudah dilaksanakan dengan benar maka akhirnya akan bisa mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, kemudian membaca teks bacaan. Jika dalam proses membaca itu sudah lancar dan benar, barulah seseorang bisa ke tahap selanjutnya, yaitu tahap memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh santri (santri). Rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam

³⁴ Yasin K.H. Ahmad, *Al-Qur'an tombo ati*, (Kediri, 2002)

³⁵ Munawiroh Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri SMA*, (Jakarta Timur, Puslitbag Lektur keagamaan Badan Litbag dan Diklat, 2007). Hlm 9.

proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti halnya di TPQ Mifathul Huda Mondoroko Singosari Malang, para guru harus mempunyai metode yang tepat dalam pembelajarannya.

3. Metode Membaca Al-Qur'an bil Makna

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Quran" (TPA) atau "Taman Pendidikan Qur'an" (TPQ) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna adalah sebagai berikut³⁶.

- a. Sebelum santri diberi pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna, terlebih dahulu santri membaca Al-Qur'an tanpa makna dengan metode iqra' dengan tujuan menuntun makhraj dan tajwidnya sampai khatam.
- b. Apabila santri telah berkompeten dalam tajwid dan makhraj, kemudian santri diperkenalkan dengan Al-Qur'an bil Makna sekaligus untuk menambah daya tarik dan tantangan bagi santri untuk memahami makna Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bil Makna adalah sebagai berikut.
 - 1) Guru mengenalkan rumus membaca Al-Qur'an bil Makna (lihat lampiran 8) kepada para santri.

³⁶ Yasin K.H. Ahmad, *Al-Qur'an tombo ati*, (Kediri, 2002)

- 2) Guru membacakan Al-Qur'an bil Makna lebih kurang satu juz, sedangkan santri menyimak dan mencatat makna-makna yang asing.
- 3) Guru membacakan dan mengartikan Al-Qur'an bil Makna dan kemudian santri menirukan pembacaan guru.
- 4) Santri membaca sendiri Al-Qur'an bil Makna dan guru menyimak pembacaan santri. Jika ada kesulitan, santri bertanya kepada guru bagian yang dianggap sulit.
- 5) Untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman santri, guru meminta santri membaca dan mengartikan ayat yang dianggap mudah dari Al-Qur'an tanpa makna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan³⁷.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini diperlukan melalui beberapa pendekatan penelitian untuk mempermudah jalannya penelitian supaya hasil yang diperoleh bisa maksimal juga sistematis.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh

³⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), Hlm 126—127.

mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan³⁸.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam kaitannya dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti³⁹. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun⁴⁰.

³⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), Hal 3

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), Hlm 11

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), Hal 117

D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Mondoroko Singosari sebagai representasi dari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna. TPQ ini terletak di lokasi Perumahan Bumi Mondoroko Raya Blok B3 No 5 Kelurahan Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, mengenai sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Mondoroko Singosari, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna, untuk mengetahui adakah perbedaan hasil dalam penerapan metode yang sama dengan peserta yang berbeda, untuk mengetahui Adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari Malang.

2. Adapun sumber data yang dapat diperoleh melalui, yaitu sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data peneliti untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primernya yaitu : kepala TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari, para Pembina (guru) TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari, santri TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan. Dalam hal ini buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya⁴¹.

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), Hlm 224—225.

yang standar⁴². Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait oleh waktu. Selanjutnya metode ini peneliti gunakan untuk mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna.

2. Metode Wawancara

Menurut Prabowo (1996) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka⁴³. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna, perbedaan hasil dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna, dan kendala dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2007 : 82) mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah beralu. Jadi berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang

⁴² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), Hlm 115.

⁴³ Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, (Jogjakarta; Diva Press, 2010), Hlm 145.

diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Usman dan Akbar, 1996:73)⁴⁴. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang informasi jadwal mengaji, data guru, data harian, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

⁴⁴ Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, (Jogjakarta; Diva Press, 2010), Hlm191—192.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data⁴⁵.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data⁴⁶. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung

⁴⁵ Miles Mattew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R (Jakarta:UI Press, 1992), Hlm. 87

⁴⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm 172

di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁴⁷. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya ustad dan ustadah dalam menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari Malang dengan wawancara oleh beberapa informan yang telah disebut sebelumnya.

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari, peneliti mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm 330

diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Secara lebih jelasnya rancangan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagaimana di bawah ini.

1. Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik, sebab yang baik akan memperlancar jelasnya penelitian. Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini.

- 1) Judul penelitian
- 2) Alasan penelitian
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Objek penelitian
- 5) Metode yang dipergunakan

b. Izin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti dimohonkan ijin kepengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan

ijin untuk mengadakan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

- c. Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna di TPQ Miftahul Huda yakni menyusun instrumen observasi dan wawancara serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Observasi,
- b. Wawancara/interview, dan
- c. Dokumentasi.

3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.

- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini di gandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis TPQ Miftahul Huda

TPQ Miftahul Huda terletak di wilayah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tepatnya 10 km dari kota Malang yang berdomisili di Perumahan Bumi Mondoroko Raya desa Banjararum Dusun Mondoroko.

Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagian Timur adalah Desa Watu Gede
- b. Bagian Utara adalah Desa Pagentan Kidul
- c. Bagian Barat adalah Desa Purwoasri
- d. Bagian Selatan adalah Desa Banjararum

Santri TPQ Miftahul Huda mayoritas berdomisili di Dusun Mondoroko dan di Perumahan Mondoroko Raya. Tetapi ada beberapa santri yang berdomisili di luar daerah tersebut.

2. Sejarah Berdirinya TPQ Miftahul Huda

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang pembangunan. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan-perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan khususnya, kerjasama antarlembaga, pemerintah, masyarakat, ulama, tokoh masyarakat, lingkungan keluarga itu sangat penting. Salah satu aspek pendidikan agama yang sering kurang perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan suatu fakta, di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas bergama Islam menunjukkan bahwa jumlah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an menempati jumlah yang sangat besar, sekalipun sudah menjalankan salat lima waktu jumlah dari tahun ke tahun semakin bertambah, sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an yang ada sekarang ini, nampak semakin tertinggal dalam menanggulangi problema ini.

Selain itu, pengajian anak-anak kurang efektif sehingga anak-anak merasa jenuh untuk belajar Al-Qur'an, tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga mereka tidak mempunyai semangat untuk mempelajarinya, hal ini disebabkan penerapan metode mengajar yang kurang tepat. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan sebuah model pembelajaran yang lebih spesifik mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk dikelola secara formal dan profesional sehingga dapat menarik minat para orang tua dari semua lapisan masyarakat dengan kurikulum

yang jelas, waktu yang tepat, dan guru yang berkompeten, serta manajemen yang tepat.

Berpijak dari fakta dan dasar pemikiran tersebut, maka sangat perlu mengadakan trobosan-trobosan baru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an pada generasi islam. Inilah yang melatarbelakangi berdirinya TPQ Miftahul Huda untuk menampung anak-anak usia 4—17 tahun dengan memberikan pengajaran kepada mereka tentang membaca, menulis, dan memaknai Al-Qur'an, serta materi-materi penunjang seperti aqidah/tauhid, akhlaq, tarikh, tajwid, bahasa Arab, ibadah/fiqih, nahwu, shorof, dan bacaan doa sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 11 November 2002 diresmikan TPQ Miftahul Huda di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dengan dukungan dan sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini karena adanya kerjasama yang kompak antara pengurus, masyarakat, dan wali santri. TPQ Miftahul Huda didirikan oleh Bpk. Agus Sumarsono, yang kesehariannya berprofesi sebagai guru dan mengajar di SMP Negeri 1 Singosari.

Adapun tujuan umum didirikan TPQ Miftahul Huda adalah *“untuk mencetak generasi muda Islami yang Qur’ani sebagai penerus para ulama ‘warasatul Anbiya’ , cinta dan mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar serta mampu*

mengamalkan isi yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan tujuan khusus didirikan TPQ Miftahul Huda adalah:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Santri dapat memahami isi Al-Qur'an.
- d. Santri dapat menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
- e. Santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Organisasi TPQ Miftahul Huda

Struktur Organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing personil sebagai pelaksana organisasi.

Dalam rangka melaksanakan program-program TPQ Miftahul Huda Singosari ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan sebagai berikut.

- a. Adanya pelindung yang bertugas melindungi dan mengayomi TPQ Miftahul Huda Singosari. Selain itu, pelindung juga memberikan masukan, pertanggungjawaban, dan sebagai pijakan bagi TPQ Miftahul Huda.

- b. Ketua bertugas sebagai pengelola dan pertanggung jawaban suksesnya TPQ Miftahul Huda Mondoroko baik kepada anggota maupun masyarakat sekitar.
- c. Seksi-seksi yang lain bertugas sebagai pelaksana dari apa yang telah ditugaskan berdasarkan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, maka dapat dilihat bahwa sistem kepengurusan di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah demokratis karena antar yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling ada pertanggung jawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema yang menggambarkan struktur kepengurusan TPQ Miftahul Huda Mondoroko dalam lampiran.

4. Keadaan Guru TPQ Miftahul Huda

Keadaan guru di TPQ Miftahul Huda ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Sebagian dari guru-guru tersebut lulusan dari lembaga pendidikan non keguruan. Padahal untuk menjadi seorang pendidik, diperlukan syarat-syarat di antaranya memiliki ijazah dari lembaga keguruan, dan diharapkan memiliki keahlian atau kecakapan khusus, dalam hal ini adalah mendidik dan mengajar, terutama yang berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda. Tetapi ini bukan berarti guru-guru TPQ Miftahul Huda tidak memiliki kompetensi mengajar yang baik. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar para guru tersebut diadakan

training dua bulan sekali dengan materi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan pengkajian metode mengajar yang efektif.

Adapun yang menjadi ustad atau ustadzah di TPQ Miftahul Huda berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 ustad dan 3 ustadzah, dengan data tabel sebagai berikut.

TABEL 1

DATA PERSONALIA GURU TPQ MIFTAHUL HUDA

NO	NAMA	PENDIDIKAN AKHIR	JABATAN
1	Agus Sumarsono	S1- UM	Ketua TPQ
2	M.Heru Susanto	SI-UGM Yogyakarta	Wakil TPQ
3	Nikmawati	SMA	Ustadzah
4	Nurul Harmiyatun	S1-USM Solo	Ustadzah
5	Anggraini Eka	S1- UIN	Ustadzah

Sumber : Dokumentasi TPQ Miftahul Huda, 2012

Keterangan:

UM : Universitas Negeri Malang

UIN : Universitas Islam Negeri Malang

UGM: Universitas Gajah Mada Yogyakarta

USM : Universitas Sebelas Maret Solo

SMA : Sekolah Menengah Atas

5. Keadaan santri TPQ Miftahul Huda

Sebelum memasuki TPQ Miftahul Huda, para santri dan santriwati mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian dari mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sebagian lagi mereka mengenalnya meskipun sangat minim. Untuk mengatasi hal ini, maka santri atau santriwati itu dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan usia dan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an.

Adapun jumlah santriwan dan santriwati TPQ Miftahul Huda Mondoroko berjumlah 69 yang terdiri dari 38 putra dan 31 putri.

TABEL 11

JUMLAH SANTRI TPQ MIFTAHUL HUDA

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI
1	Persiapan 1	7	9
2	Persiapan 2	15	8
3	Al-Qur'an 1	10	10
4	Al-Qur'an 2	6	4
Jumlah		38	31

Sumber : Dokumen TPQ Miftahul Huda, 2012

Berdasarkan pembagian kelas pada tabel di atas, materi yang diajarkan pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
MATA PELAJARAN

NO	KELAS	MATA PELAJARAN
1	Persiapan 1	Iqra jilid 1-3, menulis arab, sholawatan
2	Persiapan 2	Iqra' jilid 4-6, Al-Qur'an juz 1-5,30, sholawatan, Aqidatul awam, safinatun najah, sendi-sendi agama islam, fasholatan juz 1, fiqh juz 1
3	Al-Qur'an 1	Al-Qur'an juz 6-15, sholawatan, fasholatan juz 2, fiqh juz 2-4, nahwu, sorof, sifaul jinan (tajwid), tarikh nabi, menulis arab pego/jawa, taisirul khalaq.
4	Al-Qur'an 2	Al-Qur'an juz 16-29, Al-Qur'an bil makna, sholawatan, nahwu, sorof, jawahirul kalamiyah, bahasa Arab, alfiyah, taklim mutaklim, hidayats sibyan, at-tarbiyah, hadis

Sumber : Dokumen TPQ Miftahul Huda, 2012

Pada kelas persiapan 1 merupakan kelas terendah yaitu diberi materi Iqra' jilid 1-3 yang berisi pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca fathah, kasroh, dan dhomah, pengenalan huruf bersambung, serta bacaan panjang dan pendek.

Pada kelas persiapan 2 merupakan tingkat selanjutnya dari kelas persiapan 1. Pada tingkat ini santri diberi materi iqra' jilid 4-6 yang berisi tentang pengenalan tanda baca, bacaan Qol-Qolah, bacaan mad, bacaan waqaf (nun diakhir kalimat dibaca mati), huruf yang bertasydid, bacaan idghom bila ghunnah, idghom bi ghunnah, iqlab, ikhfak. Untuk yang masih Iqra' setelah pelajaran Iqra' diberi materi tentang kitab-kitab sekaligus dihafalkan dan menulis arab. Untuk yang Al-Qur'an, setelah

mempelajari Al-Qur'an maka santri diberi materi tentang fiqh dan menghafalkan fasholatan juz 1

Pada kelas Al-Qur'an 1 merupakan tingkat selanjutnya dari kelas persiapan 2. Pada kelas ini santri diberi materi tentang Al-Qur'an juz 6-15, sholawatan, menghafal fasholatan juz 2, mengisi kitab fiqh juz 2-4, menghafal nahwu, sorof, menmenimak sifaul jinan (tajwid), menyimak tarikh nabi, menulis arab pego/jawa, mengisi kitab taisirul khalaq.

Pada kelas Al-Qur'an 2 merupakan tingkat akhir yang bertujuan untuk pematapan bagi santri dan diberi materi tentang Al-Qur'an juz 16-29, Al-Qur'an bil makna, sholawatan, hafalan nahwu, hafalan sorof, mengisi kitab jawahirul kalamiyah, bahasa Arab, menghafal alfiyah, mengisi kitab taklim mutaklim, menyimak kitab hidayatus sibyan, mengisi kitab at-tarbiyah, hafalan hadis.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Miftahul Huda

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di TPQ Miftahul Huda ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan output yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri dan ustadz, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut dikonsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu

juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan TPQ Miftahul Huda.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun bentuk media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di TPQ Miftahul Huda yang berkaitan dengan materi atau bahan yaitu sebagai berikut.

- a. Buku panduan Iqra' jilid 1 sampai 6
- b. Buku kumpulan doa dan surat pendek
- c. Al-Qur'an
- d. Al-Qur'an bil Makna
- e. Kitab-kitab kuning, dan sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun katagori prasarana pendidikan adalah gedung, perpustakaan, mushola, dan inventaris lainnya. Untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar, baik yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak berhubungan langsung yang dapat menunjang kegiatan tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA
TPQ MIFTAHUL HUDA MONDOROKO

No	Jenis Barang	Jumlah	Status
1	Ruang kelas	Empat	Milik sendiri
2	Papan tulis	Empat	Milik sendiri
3	Dampar	Tiga Puluh Empat	Milik sendiri
4	Lemari	Dua	Milik sendiri
5	Rak kitab	Dua	Milik sendiri
6	Mikrofon	Dua	Milik sendiri
7	Sound system	Satu	Milik sendiri
8	Rebana	Delapan	Milik sendiri
9	Kamar kecil	Dua	Milik sendiri

B. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil makna adalah suatu cara untuk mencapai tujuan di dalam proses belajar memahami atau memperoleh pesan yang terkandung dalam firman Allah (Al-Qur'an). Jadi seorang tidak hanya sekedar membaca firman-firman Allah saja, melainkan juga memahami makna yang terkandung dalam firman-firman Allah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah Metode Jibril seperti yang disampaikan oleh Kepala TPQ Miftahul Huda Mondoroko, Ustad Agus Sumarsono, sebagai berikut.

“Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bil Makna yaitu guru membacakan ayat Al-Qur’an beserta makna/artinya dan santri mendengarkan pembacaan guru sampai selesai. Setelah guru selesai membacakan, santri bersama-sama menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Tapi sebelum mulai membaca Al-Qur’an bil Makna, kami mengajarkan rumus membaca Al-Qur’an bil Makna kepada santri agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca arti setiap ayat⁴⁸.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua santri memperoleh mata pelajaran Al-Qur’an bil Makna. Hanya santri pada kelas Al-Qur’an 2-lah yang mendapatkan mata pelajaran tersebut. Karena sebelum mempelajari Al-Qur’an bil Makna, santri terlebih dahulu mempelajari huruf arab pego melalui kitab-kitab fiqh juz 2-4, *Sifaul Jinan* (tajwid), *Tarikh Nabi*, *Taisirul Khalaq* di kelas Al-Qur’an 1 sebagai pengenalan awal terhadap huruf arab pego yang digunakan pada pemaknaan Al-Qur’an bil Makna. Setelah santri berada di kelas Al-Qur’an 2 dan mempelajari Al-Qur’an bil Makna tersebut, guru tetap membimbing dan mengawasi pembacaan santri. Hal ini dikarenakan para santri mempunyai kemampuan yang berbeda dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan artinya (huruf arab pego). Selain itu para santri terkadang juga mengalami kesulitan dalam pemenggalan kalimat (kata-kata) dan menyesuaikannya dengan artinya.

Di dalam suatu pembelajaran, penerapan suatu metode tertentu tentu akan memperoleh respons yang berbeda dari masing-masing peserta didik,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 18 Maret 2012 pukul 18.30 WIB.

bergantung pada tingkat keefektifan penerapan metode tersebut. Jika keefektifan penerapan metode pembelajaran baik, tentu saja respons peserta didik juga akan baik. Sebaliknya, jika metode yang diterapkan tidak efektif, maka tentu saja respons belajar peserta didik juga tidak akan baik. Tidak terkecuali pada pembelajaran Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna yang diterapkan oleh para guru mendapat respons dari para santri. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Agus Sumarsono sebagai berikut.

“Dengan menggunakan metode tersebut, respons santri di sini (TPQ Miftahul Huda) cukup baik, terbukti dengan perkembangan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bil Makna. Dari hari ke hari, perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an bil Makna mengalami peningkatan. Selain itu, santri lebih cepat mengerti arti dari setiap ayat yang dibaca⁴⁹.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca ayat demi ayat dan mengartikan ayat-ayat tersebut dengan baik. Masing-masing santri dapat membaca Al-Qur'an bil makna rata-rata satu halaman penuh setiap kali pertemuan.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna yang diterapkan oleh Ustad Agus Sumarsono di TPQ

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 18 Maret 2012 pukul 18.30 WIB.

Miftahul Huda Mondoroko. Berikut adalah penuturan Ustad Agus Sumarsono mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang diterapkan beliau.

“Metode yang kami terapkan di sini (TPQ Miftahul Huda Mondoroko) tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode yang kami gunakan yakni dapat memudahkan setiap santri dalam memahami lafadz dan arti setiap ayat Al-Qur’an. Namun, metode yang kami gunakan juga memiliki sedikit kelemahan, yakni santri tidak bisa belajar secara mandiri karena pembacaan Al-Qur’an tersebut harus dalam bimbingan guru⁵⁰.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bil Makna, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menyampaikan makna Al-Qur’an. Jika terdapat kesalahan dalam menyampaikan makna tersebut, maka maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur’an tidak akan tersampaikan.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala TPQ Miftahul Huda dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an bil Makna adalah guru membaca dan santri menyimak kemudian menirukan pembacaan guru. Metode tersebut cukup efektif dan mendapat respons yang positif dari setiap santri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca ayat demi ayat dan mengartikan ayat-ayat tersebut dengan baik. Masing-masing santri dapat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 18 Maret 2012 pukul 18.30 WIB.

membaca Al-Qur'an bil makna rata-rata satu halaman penuh setiap kali pertemuan.

C. Hasil Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna, santri yang bernama Dika, usia 12 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak setengah halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Vian, usia 13 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak seperempat halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Via, usia 13 tahun, memiliki kelancaran yang baik

dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak satu halaman setiap kali pertemuan.

Santri yang bernama Isa, usia 14 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak seperempat halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Khusnul, usia 14 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak seperempat halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Bagus, usia 14 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak setengah halaman setiap kali pertemuan.

Santri yang bernama Rohmat, usia 15 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak setengah halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Adit, usia 16 tahun, memiliki kelancaran yang baik dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak satu halaman setiap kali pertemuan. Santri yang bernama Marisa, usia 17 tahun, memiliki kelancaran yang cukup dalam membaca dan memaknai Surat Al-Waqi'ah. Dia dapat membaca dan memaknai surat tersebut sebanyak seperempat halaman setiap kali pertemuan.

Menurut Ustad Agus, santri yang berusia setingkat SMP dan SMA mempunyai minat dan kemampuan yang lebih besar daripada santri yang setingkat SD. Akan tetapi, mereka tetap mampu mempelajari Al-Qur'an bil Makna, terbukti mereka mampu membaca dan mengartikan Al-Qur'an bil Makna minimal setengah halaman setiap pertemuan.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ustad Agus Sumarsono dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bil Makna tidak bergantung pada usia santri. Hal ini dibuktikan bahwa santri yang berusia lebih banyak belum tentu memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang usianya lebih muda. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi adalah lamanya para santri menimba ilmu di TPQ Miftahul Huda Mondoroko. Sebagai contoh, santri yang bernama Adit telah belajar selama lima tahun memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an bil Makna, yakni dapat membaca Al-qur'an bil Makna sebanyak satu halaman penuh dibandingkan dengan santri yang bernama Marisa, yang baru belajar di TPQ tersebut selama dua tahun. Rata-rata ia membaca sebanyak setengah halaman setiap pertemuan.

D. Kendala Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko

Kendala dapat diartikan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau tujuan. Sasaran dan

tujuan dalam hal ini adalah pencapaian kompetensi memaknai setiap ayat di dalam Al-Qur'an melalui Al-Qur'an bil Makna.

Banyak hal yang dapat menghambat belajar, sehingga terkesan belajar adalah sesuatu yang berat dan belajar adalah hal yang tidak menyenangkan, atau bahkan merasa tertekan ketika harus belajar. Hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat boleh jadi berasal dari diri si pembelajar, hambatan ini kemudian disebut sebagai hambatan internal. Dan boleh jadi, hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat berasal dari lingkungan tempat si pembelajar atau dari luar diri si pembelajar, hal ini kemudian disebut sebagai hambatan eksternal⁵¹.

Sama halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko. Menurut Ustad Agus Sumarsono, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda. Kendala-kendala tersebut dijelaskan oleh beliau sebagai berikut.

“Kendala atau hambatan di dalam setiap proses pembelajaran pasti ada. Tidak menutup kemungkinan di dalam pembelajaran Al-Qur'an bil Makna di sini (TPQ Miftahul Huda). Kendala dan hambatan juga dialami oleh para guru (ustad dan ustadzah) di sini. Kendala tersebut antara lain adalah santri dituntut untuk mengingat dan menghafalkan makna setiap kalimat (kata) di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu banyak. Selain itu, para santri diharuskan mempelajari ilmu nahwu dan ilmu shorof terlebih dahulu apabila mereka ingin cepat menguasai Al-Qur'an bil Makna. Tuntutan-tuntutan tersebut menyebabkan santri

⁵¹ Amelyia. 2008. <http://ekoph.wordpress.com/2008/11/12/ibsn-hambatan-belajar/>

merasa terbebani. Akan tetapi, jika semua itu ditekuni, maka mereka akan terbiasa dan tidak akan merasa terbebani⁵².”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kendala-kendala tersebut muncul disebabkan oleh jumlah santri yang cukup banyak dan berbeda usia (jenjang sekolahnya). Tuntutan-tuntutan seperti mengingat dan menghafal makna masing-masing kata dalam ayat Al-Qur'an, mempelajari ilmu nahwu dan shorof, menyebabkan santri pada usia dengan jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan. Kesulitan inilah yang menyebabkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an bil Makna menjadi rendah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an bil Makna ini hanya dipelajari oleh santri-santri senior (jenjang sekolah menengah).

Namun, para guru di TPQ Miftahul Huda terus berusaha mencari solusi dari setiap kendala yang dihadapi. Salah satunya dengan mengajarkan ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab secara intensif. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustdz Agus Sumarsono berikut ini.

“Melihat kendala-kendala tersebut, maka para guru (ustad dan ustadzah) melakukan beberapaantisipasi, di antaranya adalah mengajarkan ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab secara terus-menerus⁵³.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selain memberikan pengajaran di bidang ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab, guru juga memberikan materi pengayaan. Materi pengayaan tersebut berupa pengenalan huruf arab pegu, *mengasahi* (mengartikan) beberapa kitab, seperti

⁵² Hasil wawancara dengan Kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 18 Maret 2012 pukul 18.30 WIB.

⁵³ *Ibid*

kitab-kitab fiqih, Sifaul Jinan, Taisirul Khalaq, Jawahirul Kalamiyah, Ta'lim Muta'lim, dan At-tarbiyah. Materi pengayaan tersebut diberikan agar ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab yang dipelajari dapat segera dikuasai oleh para santri dan dapat segera diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala TPQ Miftahul Huda dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di dalam penerapan metode pembelajaran AL-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain adalah santri dituntut untuk mengingat dan menghafalkan makna setiap kalimat (kata) di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu banyak. Namun, para guru di TPQ Mifthul Huda juga berusaha melakukan antisipasi terhadap kendala-kendala tersebut dengan memberikan mengajarkan ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab secara terus-menerus.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna

Al-Qur'an bil Makna merupakan salah satu firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan terdapat makna syarah di bawah ayat Al-Qur'annya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pembelajaran tertentu, agar bahan pembelajaran tersebut mudah diterima dan dipahami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Quran" (TPA) atau "Taman Pendidikan Qur'an" (TPQ) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna adalah suatu cara untuk mencapai tujuan di dalam proses belajar memahami atau memperoleh pesan yang terkandung dalam firman Allah (Al-Qur'an). Jadi seorang tidak hanya sekedar membaca firman-firman Allah saja, melainkan juga memahami makna yang terkandung dalam firman-firman Allah. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal

huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah guru membaca dan santri menyimak kemudian menirukan pembacaan guru. Adapun penerapan metode tersebut di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah sebagai berikut.

1. Guru membacakan Al-Qur'an bil Makna lebih kurang satu halaman, sedangkan santri menyimak dan mencatat makna-makna yang dianggap sulit untuk diingat.
2. Santri menirukan pembacaan guru secara bersama-sama.
3. Santri membaca sendiri Al-Qur'an bil Makna dan guru menyimak pembacaan santri. Jika ada kesulitan, santri bertanya kepada guru bagian yang dianggap sulit.
4. Secara bergiliran, santri membaca Al-Qur'an bil Makna secara mandiri di hadapan guru.
5. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat pemahaman santri, guru meminta santri membaca dan mengartikan ayat yang dianggap mudah dari Al-Qur'an tanpa makna.

Metode yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an bil Makna tersebut cukup efektif dan mendapat respons yang positif dari setiap santri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca ayat demi ayat dan mengartikan ayat-ayat tersebut dengan baik. Masing-

masing santri dapat membaca Al-Qur'an bil makna rata-rata satu halaman penuh setiap kali pertemuan.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pembelajaran, pasti ditemukan kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga ditemukan pada penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko. Kelebihan metode yang diterapkan tersebut adalah dapat memudahkan setiap santri dalam memahami lafadz dan arti setiap ayat Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Namun, metode tersebut juga memiliki sedikit kelemahan, yakni santri tidak bisa belajar secara mandiri karena pembacaan Al-Qur'an tersebut harus dalam bimbingan guru.

B. Hasil Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko

Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran akan memengaruhi hasil belajar dari setiap peserta didik. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.

Di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat perbedaan hasil pembelajaran di antara santri yang berbeda usia. Perbedaan tersebut terlihat pada kelancaran dan kuantitas bacaan masing-masing santri. Selain usia, faktor pembeda yang lain adalah rentang waktu santri belajar di TPQ Miftahul Huda, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an bil Makna. Sebagai contoh, santri yang bernama Adit, usia 16 tahun, dapat membaca Al-Qur'an bil Makna lebih lancar dan lebih banyak dibandingkan dengan santri yang bernama Vian, usia 13 tahun. Perbedaan usia tersebut menyebabkan minat dan kemampuan dalam memahami Al-Qur'an bil Makna juga berbeda.

Meskipun kemampuan masing-masing santri berbeda dalam membaca Al-Qur'an bil Makna, namun ustad yang membimbing berusaha untuk tidak membeda-bedakan kemampuan para santri. Beliau senantiasa memberikan dorongan agar para santri tetap mau belajar dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Jika pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna ini terus dikembangkan, maka kemampuan para santri juga diharapkan akan meningkat.

C. Kendala Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko

Di dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, kerap kali pendidik menemukan kendala atau hambatan. Kendala dapat diartikan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau tujuan. Sasaran dan tujuan dalam hal ini adalah pencapaian

kompetensi memaknai setiap ayat di dalam Al-Qur'an melalui Al-Qur'an bil Makna.

Banyak hal yang dapat menghambat belajar, sehingga terkesan belajar adalah sesuatu yang berat dan belajar adalah hal yang tidak menyenangkan, atau bahkan merasa tertekan ketika harus belajar. Hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat boleh jadi berasal dari diri si pembelajar, hambatan ini kemudian disebut sebagai hambatan internal. Dan boleh jadi, hambatan belajar yang mengakibatkan belajar adalah sesuatu yang berat berasal dari lingkungan tempat si pembelajar atau dari luar diri si pembelajar, hal ini kemudian disebut sebagai hambatan eksternal.

Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut berkenaan dengan perbedaan usia dan kemampuan masing-masing santri. Untuk dapat membaca Al-Qur'an bil Makna dengan baik dan lancar, santri dituntut untuk dapat menguasai ilmu-ilmu dasar, seperti ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab. Tuntutan itulah yang menyebabkan santri merasa terbebani dan menyurutkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an bil Makna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selain memberikan pengajaran di bidang ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab, guru juga memberikan materi pengayaan. Materi pengayaan tersebut berupa pengenalan huruf arab pegu, *mengasahi* (mengartikan) beberapa kitab, seperti kitab-kitab fiqh, Sifaul Jinan, Taisirul Khalaq, Jawahirul Kalamiyah, Ta'lim

Muta'lim, dan At-tarbiyah. Materi pengayaan tersebut diberikan agar ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab yang dipelajari dapat segera dikuasai oleh para santri dan dapat segera diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Mifathul Huda Mondoroko dapat memberikan bekal pengetahuan di dalam memaknai setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun dalam kenyataannya kemampuan masing-masing santri berbeda, namun para santri tersebut tetap dapat memahami makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an secara bertahap.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko adalah sebagai berikut.
 - a. Guru membacakan Al-Qur'an bil Makna lebih kurang satu halaman, sedangkan santri menyimak dan mencatat makna-makna yang dianggap sulit untuk diingat.
 - b. Santri menirukan pembacaan guru secara bersama-sama.
 - c. Santri membaca sendiri Al-Qur'an bil Makna dan guru menyimak pembacaan santri. Jika ada kesulitan, santri bertanya kepada guru bagian yang dianggap sulit.
 - d. Secara bergiliran, santri membaca Al-Qur'an bil Makna secara mandiri di hadapan guru.
 - e. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat pemahaman santri, guru meminta santri membaca dan mengartikan ayat yang dianggap mudah dari Al-Qur'an tanpa makna.
2. Di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat perbedaan hasil pembelajaran di antara santri yang berbeda usia. Perbedaan tersebut terlihat pada kelancaran dan kuantitas bacaan masing-masing santri. Untuk dapat membaca Al-Qur'an bil Makna dengan baik dan lancar, santri dituntut untuk dapat menguasai ilmu-ilmu dasar, seperti ilmu

nahwu, shorof, dan bahasa Arab. Tuntutan itulah yang menyebabkan santri merasa terbebani dan menyurutkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an bil Makna.

3. Di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut berkenaan dengan perbedaan usia dan kemampuan masing-masing santri. Untuk dapat membaca Al-Qur'an bil Makna dengan baik dan lancar, santri dituntut untuk dapat menguasai ilmu-ilmu dasar, seperti ilmu nahwu, shorof, dan bahasa Arab. Tuntutan itulah yang menyebabkan santri merasa terbebani dan menyurutkan semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an bil Makna.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagi Guru (Ustad dan Ustadzah)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna yang diterapkan oleh guru (ustad dan ustadzah) di TPQ Miftahul Huda Mondoroko sudah cukup baik dan efektif. Akan tetapi, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru dapat mengarahkan santri untuk belajar secara berkelompok agar santri dapat mendiskusikan

kesulitan-kesulitan yang mereka temui di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bil Makna. Selain itu, guru juga dapat memaksimalkan penggunaan media agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh santri.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Metode penelitian tersebut dapat diterapkan pada penelitian metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain dan pembelajaran ilmu-ilmu lain. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan akan semakin beragam dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Al Munawar, Said. 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres.
- As'ad, Human, dkk. 1991. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan dan Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM Balai Litbag LPTQ Nasional.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku/Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- DEPDIKBUD. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farid, Maksud dkk. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-nahdiah*. Tulungagung: LP Ma'arif. (online) <http://luveronation.nice-forum.net/t665-memahami-makna-al-qur-an>, diakses tanggal 03-03-2011.
- Harun, M. M. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Puslitbag Lektur keagamaan Badan Litbag dan Diklat.
- Imam, An-nawawi. 2007. *Bersanding dengan Al-Qur'an*. Bogor: pustaka ulil albab.
- Makhdlori, M. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Miles Matthew B dan Micahael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. Jakarta: UI Press.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosya Karya.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish, M. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraisy. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H G. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiqurrahman, H.R. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Yasin, Ahmad. 2002. *Al-Qur'an Tombo Ati*. Kediri: ---.

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA di TPQ MIFTAHUL HUDA

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko?
2. Bagaimana respon santri terhadap metode yang digunakan?
3. Bagaimana efektifitas penerapan metode tersebut dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an?
4. Apa kelebihan metode ini?
5. Apa kekurangan metode ini?
6. Adakah perbedaan hasil penerapan metode tersebut pada santri yang berbeda usia?
7. Perbedaan apa yang terlihat?
8. Bagaimana kecepatan penguasaan kemampuan memahami Al-Qur'an bil Makna pada santri TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari?
9. Bagaimana kuantitas pemaknaan Al-Qur'an bil Makna pada santri TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari?
10. Adakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode tersebut?
11. Kendala apa saja yang ditemukan?
12. Bagaimana strategi guru dalam meminimalisasi kendala tersebut?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Anggraini Eka Aguswati
NIM / Jurusan : 08110009 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Su'aib H Muhammad, M.Ag
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil
Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari**

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda tangan
1	01 Agustus 2011	Konsultasi Proposal	1.
2	15 Agustus 2011	Revisi Proposal dan (Start) Bab I, II, III	2.
3	17 Oktober 2011	Konsultasi Bab I, II, III	3.
4	19 Maret 2012	Revisi Bab I, II dan Konsultasi Instrumen Penelitian	4.
5	16 April 2012	Konsultasi Bab II dan VI	5.
6	07 Mei 2012	Revisi Bab VI dan Konsultasi Bab V	6.
7	06 Juni 2012	Revisi Bab V dan Konsultasi Bab IV	7.
8	2 Juli 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 2 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507.199503.1001

Lampiran IV : Jadwal Pelajaran TPQ Miftahul Huda

**JADWAL PELAJARAN TPQ MIFTAHUL HUDA
KELAS PERSIAPAN 1**

No	Hari	Mata pelajaran
1.	Senin	Iqra' , menulis Khad, hafalan Aqidatul Awam
2.	Selasa	Iqra' , menulis Khad, hafalan Safinatun Najah
3.	Rabu	Iqra' , menulis Khad, hafalan Aqidatul Awam
4.	Kamis	Iqra' , menulis Khad, hafalan Safinatun Najah
5.	Sabtu	Iqra' , menulis Khad, Shalawatan
6.	Minggu	Iqra' , menulis Khad, hafalan Doa sehari-hari

**JADWAL PELAJARAN TPQ MIFTAHUL HUDA
KELAS PERSIAPAN 2**

No	Hari	Mata pelajaran
1.	Senin	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, <i>ngasahi</i> kitab fiqih juz 1-2
2.	Selasa	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, membaca tarikh nabi
3.	Rabu	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, hafalan Fasholatan 1
4.	Kamis	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, hafalan Sendi Agama Islam
5.	Sabtu	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, Sholawatan
6.	Minggu	Al-Qur'an juz 30 dan 1-5, menulis Khad, hafalan Juz 'Amma

**JADWAL PELAJARAN TPQ MIFTAHUL HUDA
KELAS AL-QUR'AN 1**

No	Hari	Mata pelajaran
1.	Senin	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, <i>Ngasahi</i> kitab Jawahirul Kalamiyah, hafalan Fasholatan 2
2.	Selasa	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, <i>Ngasahi</i> kitab Fiqih Juz 3-4, Hafalan Juz 'Amma

3.	Rabu	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, <i>Ngasahi</i> kitab Jawahirul Kalamiyah, belajar Arab Pego
4.	Kamis	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, <i>Ngasahi</i> kitab Fiqih Juz 3-4, Hafalan Hadis
5.	Sabtu	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, Sholawatan
6.	Minggu	Al-Qur'an Juz 6-10, Murottal Al-Waqi'ah, nahwu sorof, Belajar Kaligrafi

**JADWAL PELAJARAN TPQ MIFTAHUL HUDA
KELAS AL-QUR'AN 2**

No	Hari	Mata pelajaran
1.	Senin	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, <i>Ngasahi</i> kitab Ta'lim Muta'lim
2.	Selasa	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, <i>Ngasahi</i> kitab Riyadhus Sholikhin
3.	Rabu	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, <i>Ngasahi</i> kitab At-Tarbiyah
4.	Kamis	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, <i>Ngasahi</i> kitab 'Imrithi
5.	Sabtu	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, Sholawatan
6.	Minggu	Al-Qur'an Juz 7-29, Murottal Al-Waqiah, Nahwu Sorof, Al-Qur'an bil Makna, Belajar Kaligrafi



TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
MIFTAHUL HUDA

Perum. Bumi Mondoroko Raya Blok. B3 Singosari – Malang
☎ (0341) 8615622

SURAT KETERANGAN

Nomor: TPQ/MH/001/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPQ Miftahul Huda Mondoroko, menerangkan bahwa:

nama : Anggraini Eka Aguswati
NIM : 08110009
jurusan : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Tarbiyah
universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan penelitian dengan judul *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bil Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari* mulai bulan Oktober 2011 s.d. Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan semestinya.

Singosari, 16 Maret 2012
Kepala TPQ Miftahul Huda

Agus Sumarsono, S.Pd
NIP. 19640815.198512.1001

Lampiran : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	Anggraini Eka Aguswati
NIM	08110009
Tempat Tanggal Lahir	Malang, 17 Januari 1990
Fak / Jur / Prog. / Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	2008
Alamat Rumah	Perumahan Bumi Mondoroko Raya Blok B3
	05 Banjararum Singosari Malang
No Telp Rumah / HP	0888 033 11114 / 0858 1514 5577

Malang, 27 Juni 2012

Mahasiswa,

(Anggraini Eka Aguswati)

Dokumentasi Penelitian



Berdoa Saat Memulai Pelajaran



Kelas Persiapan-1



Santri Membaca Surat Waqi'ah



Kelas Persiapan-2



Kelas Al-Qur'an-1 (Putri)



Kelas Al-Qur'an-1 (Putra)



TPQ Miftahul Huda



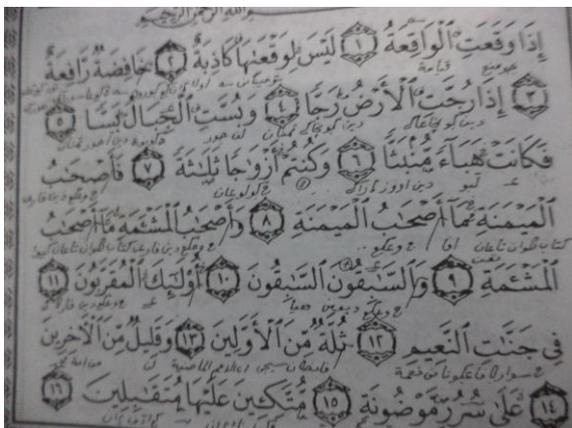
Ruang Belajar



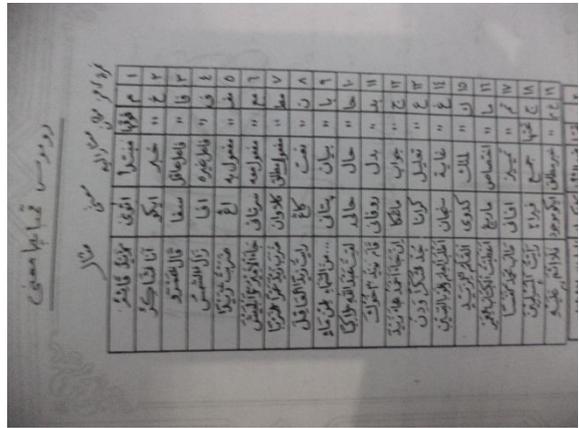
Jajaran Guru TPQ Miftahul Huda



Al-Qur'an bil Makna



Surat Waqi'ah



Rumus Membaca Al-Qur'an bil Makna



Kelas Al-Qur'an-2 (Putra)



Kelas Al-Qur'an-2 (Putri)



Pembelajaran Al-Qur'an bil Makna